

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dalam dunia kerja terbilang meningkat cukup cepat seiring berjalannya waktu, mulai dari desain kantor beserta ruangan di dalamnya, fasilitas kerja, peralatan kerja, hingga sistem kerja yang digunakan. Menurut George R. Terry, pekerjaan perkantoran meliputi penyampaian keterangan secara lisan dan pembuatan warkat-warkat tertulis dan laporan-laporan sebagai cara untuk meringkaskan banyak hal dengan cepat, guna menyediakan suatu landasan fakta bagi tindakan pengawasan pimpinan. Dalam menjalani pekerjaan tersebut, perusahaan menyediakan fasilitas di dalam kantor guna memenuhi kebutuhan karyawan yang terlibat di dalam perusahaan tersebut. Menurut James R. Gregory, Jack G. Wiechman dalam bukunya di *Marketing Corporate Image* (2005), sebuah kantor didesain dengan penataan *layout* yang baik membantu kantor tersebut memenangkan bisnis-bisnis baru di masa mendatang, mempermudah koordinasi antar divisi guna mengoptimalkan pekerjaan para staf perusahaan. Sebuah tujuan dalam suatu perusahaan di dalam prosesnya melibatkan sejumlah karyawan yang merupakan sumber daya manusia dan memiliki tanggung jawabnya masing-masing dalam menjalani pekerjaannya. Pekerjaan karyawan itu tidak semata-mata dikerjakan begitu saja tanpa adanya dukungan dari perusahaan dalam memenuhi kebutuhan karyawan serta lingkungan karyawan yang dapat memberikan semangat dalam bekerja (Mangkunegara, 2012:144). Kebutuhan di dalam ruang kerja ditentukan oleh aktivitas dan alur kerja yang dilakukan serta kondisi *setting* interior stasiun kerja karyawan yang menggunakannya.

Lingkungan kerja adalah sesuatu yang ada di sekitar para pekerja dan yang mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan (Nitisemito, 1992:25), karena manusia pada hakekatnya memiliki hubungan saling mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya, maka hal-hal yang terjadi di kantor dan bagaimana kantor tersebut ditata akan berdampak pada kualitas kerja manusia yang bekerja di dalamnya (Rayfield, 1958). Selain itu, dalam lingkungan kerja ada interaksi manusia dengan lingkungannya. Dalam interaksi manusia dengan lingkungannya, berlangsung suatu proses yang

melibatkan sistem kepribadian manusia, dimana proses tersebut akan berpengaruh terhadap karyawan (Hidjaz, 2011). Hal tersebut berlaku pada setiap lingkungan kerja perusahaan apapun, termasuk perusahaan surat kabar. Surat kabar adalah lembaran tercetak yang memuat laporan yang terjadi di masyarakat dengan ciri-ciri terbit secara periodik, bersifat umum, isinya termasa dan aktual mengenai apa saja dan dimana saja di seluruh dunia untuk diketahui pembaca (Effendy, 1993:241). Oleh karena itu, lingkungan kantor pun sangat berpengaruh pada karyawan dalam jabatan apapun di perusahaan apapun.

Perencanaan ruang kantor yang baik dalam memenuhi kebutuhan dan kenyamanan para karyawan untuk menjalani pekerjaan, akan mendukung kegiatan yang ada dan dapat meningkatkan kinerja para karyawan. Desain ruang dan fasilitas kerja merupakan salah satu faktor yang mungkin juga menimbulkan tekanan pada karyawan terutama pada tata ruang kantor terbuka dan fasilitas kerja yang tidak memenuhi kebutuhan masing-masing karyawan termasuk kebutuhan privasi baik saat bekerja maupun saat beristirahat di stasiun kerja. Sejauh mana seseorang mau melakukan kontak langsung dengan orang lain dapat diketahui berdasarkan identifikasi mengenai privasi yang dikemukakan oleh Westin (1976) dikategorikan menjadi kesendirian, keintiman, anonimitas dan *reserve*. Oleh karena itu, dalam perencanaan dan perancangan suatu ruang publik seperti kantor, perlu adanya pertimbangan kebutuhan privasi dan ergonomi dari setiap area kerja yang ada di dalamnya dikarenakan setiap tim dan jabatan memiliki peranannya dan kesibukan masing-masing yang dalam waktu tertentu membutuhkan konsentrasi tinggi dan waktu untuk sendiri untuk menyelesaikan pekerjaannya dengan baik.

Pikiran Rakyat merupakan perusahaan surat kabar ternama di Jawa Barat yang diterbitkan di kota Bandung. Perusahaan ini memiliki tiga kantor yang berada di Bandung, yaitu kantor pusat yang berada di Jl. Asia Afrika no.77, kantor redaksi yang berada di Jl. Soekarno Hatta no. 147, dan kantor agen koran yang berada di Jl. Banteng no. 100. Pada tanggal 4 Oktober 2014 lalu, kantor Redaksi Pikiran Rakyat mengalami kebakaran yang diakibatkan korsleting listrik sehingga bangunan, perabot, berkas-berkas, dan fasilitas lainnya hangus terbakar dan menyebabkan seluruh ruang kerja tim redaksi tidak dapat digunakan lagi. Seluruh karyawan tim redaksi yang berjumlah 118 orang dipindahkan ke kantor pusat, namun terbatasnya ruangan di kantor pusat menyebabkan penumpukan karyawan

dalam area kerja. Pada awalnya, seluruh karyawan tim redaksi menempati aula selama 2 minggu, setelah itu dipindahkan ke area marcom yang terletak di lantai 1, namun tempat yang sangat kecil dan membuat para karyawan berdesak-desakan saat bekerja, pada akhirnya karyawan tim redaksi dipindahkan ke lantai 2 yang sebelumnya di tempati oleh bagian SDM Pikiran Rakyat dan ditempati hingga sekarang. Ruang kantor untuk tim redaksi dibagi menjadi dua, yaitu ruang kantor tertutup dan ruang kantor terbuka, jam kerja karyawan pun terbagi menjadi tiga, yaitu pagi hingga sore, sore hingga malam, bahkan pagi/siang hingga malam, jam kerja sesuai dengan deskripsi pekerjaan, *Task List*, dan *deadline* cetak masing-masing. Luas ruangan dan kondisi stasiun kerja yang berbeda dengan kantor sebelumnya mempengaruhi privasi para karyawan saat sedang berada di stasiun kerja masing-masing.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada maka penulis membatasi masalah hanya pada preferensi privasi visual tim redaksi di kantor pusat Pikiran Rakyat Bandung. Didapat identifikasi masalah berdasarkan uraian pada latar belakang sebagai berikut:

- Kebutuhan dan gangguan privasi karyawan tim redaksi dapat dipengaruhi oleh kondisi *setting* interior stasiun kerja beserta fasilitas lainnya yang ada di dalam ruang kerja. Hal tersebut dialami oleh para karyawan baik yang bekerja di ruang kantor tertutup maupun di ruang kantor terbuka. Kondisi ruang kerja yang lebih kecil dan kondisi stasiun kerja yang tidak memiliki pembatas fisik antar stasiun kerja untuk menandakan wilayah pribadi pada area kerja menyebabkan terganggunya privasi visual saat sedang berada di stasiun kerja. Hal ini didukung oleh hasil kuesioner pra-penelitian. Kuesioner pra-penelitian dibagi secara acak, yaitu 9 orang dari ruang kantor tertutup dan 28 orang dari ruang kantor terbuka. Hasil kuesioner pra-penelitian menunjukkan bahwa karyawan dari ruang kantor tertutup 67% merasa terganggu melihat kondisi stasiun kerja yang berada di dekatnya berantakan, sedangkan karyawan dari ruang kantor terbuka 71% merasa terganggu melihat kondisi stasiun kerja yang berada di dekatnya berantakan, 50% merasa ukuran meja kerja tidak mencukupi untuk keperluan kerja terutama saat mengetik dan menulis dan 61% merasa bentuk dan ukuran meja kerja

karyawan yang sekarang tidak cukup untuk menyimpan berkas dan barang pribadi. Oleh karena itu, 68% karyawan di ruang kantor terbuka merasa privasi merupakan hal yang penting saat berada di dalam tempat kerja yang ditempati sekarang dibandingkan karyawan di ruang kantor tertutup sehingga 57% karyawan di ruang kantor terbuka membutuhkan pembatas fisik untuk privasi di dalam ruang kerja yang ditempati sekarang.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, maka dapat diperoleh pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Privasi seperti apa yang dibutuhkan karyawan tim redaksi dalam menjalani pekerjaan di ruangan masing-masing?
2. Apakah *setting* interior stasiun kerja sudah mampu menunjang kebutuhan privasi tim redaksi sekarang?
3. Bagaimana peran *setting* interior stasiun kerja terhadap preferensi privasi visual pada ruang kerja tim redaksi baik yang tertutup maupun terbuka?

1.4 Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan latar belakang dan pertanyaan penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui privasi seperti apa yang dibutuhkan karyawan tim redaksi dalam menjalani pekerjaan di ruangan masing-masing.
2. Mengetahui kondisi *setting* interior stasiun kerja seperti apa yang dapat mengganggu privasi visual karyawan pada ruang kerja tim redaksi baik yang tertutup maupun terbuka.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Pikiran Rakyat, sebagai masukan pada kantor pusat Pikiran Rakyat dalam meningkatkan kesediaan fasilitas kerja guna memenuhi kebutuhan privasi karyawan saat berada di dalam ruangan.
2. Bagi penulis, yaitu dapat memperoleh pengetahuan tentang alur kerja karyawan tim redaksi mulai dari berita yang akan diliput hingga siap cetak, tentang kebutuhan privasi karyawan saat berada di dalam ruang kerja yang berhubungan dengan visual, karakteristik pekerjaan, dan desain stasiun kerja pada ruang kantor tertutup maupun ruang kantor terbuka.
3. Pihak lain, penulis berharap penelitian ini bisa berlanjut dan juga bisa sebagai tambahan referensi yang memerlukan sumber data dalam melakukan penelitian dengan kasus yang sama.

1.6 Batasan Penelitian

Ruangan tim redaksi di kantor pusat Pikiran Rakyat memiliki cakupan yang sangat luas, agar penelitian lebih fokus dan mendalam oleh karena itu penulis melakukan pembatasan pada penelitian yang terbagi menjadi beberapa bagian sebagai berikut:

1.6.1 Batasan Tempat

Tempat yang dijadikan penelitian ini adalah ruang kantor tertutup dan ruang kantor terbuka yang ditempati oleh tim redaksi di kantor pusat Pikiran Rakyat Bandung yang berlokasi di Jl. Asia Afrika no. 77 Bandung. Kantor pusat Pikiran Rakyat terdiri dari 2 bangunan, bangunan yang pertama terdiri dari 2 hingga 3 lantai sedangkan bangunan yang kedua hanya terdiri dari 1 lantai. Area yang ditempati oleh tim redaksi terdiri dari 8 ruang kantor tertutup yang ditempati oleh Pemimpin Redaksi, Sekretariat Redaksi, Penilaian Kinerja dan Organisasi, dan bagian Foto. Selain itu terdapat 1 ruang kantor terbuka yang ditempati oleh karyawan Redaktur, Asisten Redaktur, Wartawan, Staf, dan sebagian tim Produksi.

1.6.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di kantor pusat Pikiran Rakyat mulai bulan Januari tahun 2018. Penelitian ini dilakukan karena adanya pemindahan karyawan tim redaksi di kantor pusat sejak tahun 2014. Penelitian di tempat dilakukan saat karyawan sedang dalam jam kerja di dalam kantor, baik itu pagi hari, siang hari, sore hari, bahkan malam hari. Jam kerja karyawan berdasarkan deskripsi pekerjaan, *Task List*, dan *deadline* cetak yang sudah ditentukan dan dimiliki masing-masing karyawan.

1.7 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan studi lapangan yang terdiri dari observasi, wawancara, dokumen-dokumen, dan materi audio dan visual yang berupa data mentah, lalu penyebaran kuesioner tertutup pada responden, kemudian seluruh data disusun lalu dipersiapkan untuk dibaca secara keseluruhannya dan diberi kode untuk mendeskripsikan *setting* (ranah), orang (partisipan), kategori, dan tema yang saling berhubungan, lalu dianalisis dengan mengeksplorasi proses, aktivitas dan peristiwa atau biasa disebut studi kasus. Setelah itu, deskripsi dan tema-tema ini akan disajikan kembali dalam narasi atau laporan kualitatif dengan memberikan informasi deskriptif tentang partisipan dalam sebuah tabel dan langkah terakhir dalam analisis datanya adalah pembuatan interpretasi dalam penelitian kualitatif.

1.7.1 Pemilihan Subjek dan Objek Penelitian

Subjek yang ditentukan dalam penelitian ini adalah karyawan tim Redaksi yang menempati ruang kantor tertutup dan terbuka di kantor pusat Pikiran Rakyat Bandung. Lalu objek yang ditentukan dalam penelitian ini adalah stasiun kerja yang ditempati oleh para karyawan tim redaksi di kantor pusat Pikiran Rakyat Bandung karena kondisi setting interior stasiun stasiun kerja pada ruang kantor tertutup dan ruang kantor terbuka yang berbeda. Pada ruang kantor tertutup, kondisi *setting* interior stasiun kerja yang dipilih diantaranya berada menghadap pintu (akses), berhadapan dengan rekan kerja, berada di dekat sirkulasi, berdekatan dengan fasilitas kerja bersama. Sedangkan pada ruang kantor terbuka, kondisi *setting* interior stasiun kerja yang dipilih diantaranya berada

membelakangi sirkulasi, berada di persimpangan sirkulasi, berbatasan langsung dengan pintu, berdekatan dengan fasilitas kerja bersama, berhadapan dengan rekan kerja, dan berdekatan dengan rekan kerja baik di samping kanan maupun di samping kiri.

1.7.2 Teknik pengumpulan data

Studi Lapangan, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan mendatangi langsung ke lokasi yang dijadikan tempat penelitian, melalui:

- a. Observasi: ketika penulis langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam pengamatan ini, penulis mencatat atau merekam dengan cara terstruktur maupun semi-struktur terhadap aktivitas-aktivitas di lokasi penelitian. Pada umumnya, observasi ini bersifat *open-ended* di mana peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan umum kepada partisipan yang memungkinkan partisipan bebas memberikan pandangan-pandangan mereka.
- b. Wawancara: ketika peneliti dapat melakukan *face to face interview* (wawancara berhadap-hadapan) dengan partisipan, mewawancarai melalui telepon, atau terlibat wawancara dalam kelompok. Wawancara seperti ini secara umum memiliki pertanyaan yang tidak terstruktur dan bersifat terbuka untuk memunculkan pandangan dan opini dari para partisipan.
- c. Dokumen-dokumen: dokumen ini berupa dokumen publik seperti makalah, jurnal, laporan, skripsi, tesis, disertasi ataupun dokumen privat seperti data-data dari subjek penelitian.
- d. Materi audio dan visual: data ini bisa berupa foto, video, objek seni, dan segala jenis suara atau bunyi.
- e. Kuesioner tertutup: yaitu daftar pertanyaan dengan alternatif jawaban yang sudah disediakan oleh peneliti.

Teknik pengumpulan data primer dilakukan dengan tahap:

1. Observasi Lapangan, yang terkait dengan:
 - a. Kondisi ruangan (luas ruangan, *furniture* yang ada di ruangan, fasilitas kerja, jumlah stasiun kerja, akses keluar masuk ruangan);
 - b. *Setting* interior stasiun kerja;
 - c. Sudut pandang dan stasiun kerja.
2. Wawancara terhadap pihak yang terkait, yaitu wakil pemimpin redaksi dan beberapa karyawan tim redaksi.
3. Kuesioner *Task List*: kuesioner yang terkait dengan tahap-tahap karyawan dalam melakukan pekerjaan sesuai dengan deskripsi pekerjaan yang sudah ditentukan setiap jabatan.
4. Kuesioner Tertutup: kuesioner yang terkait dengan kondisi gangguan pada privasi, terutama yang pada privasi visual saat berada di stasiun kerja masing-masing.

Teknik pengumpulan data sekunder dilakukan dengan tahap:

1. Mengumpulkan data terkait dengan sejarah dan profil perusahaan.
2. Mengumpulkan data terkait dengan denah bangunan.
3. Mengumpulkan data terkait dengan jumlah karyawan tim redaksi dan deskripsi pekerjaan yang sudah ditentukan.

1.7.3 Variabel Penelitian

Variabel Penelitian pada penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu:

- a. Variabel Bebas (*Independent Variable*); merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan timbulnya variabel terikat (X). Variabel Bebas yang ditentukan dalam penelitian ini adalah kondisi *setting* interior stasiun kerja tim redaksi di ruang kantor tertutup dan ruang kantor terbuka dalam kantor pusat Pikiran Rakyat Bandung.

- b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*); merupakan variabel yang dipengaruhi atau variabel yang sudah melekat pada subjek penelitian (Y). Variabel terikat yang ditentukan dalam penelitian ini adalah kondisi gangguan yang mempengaruhi privasi visual yang dirasakan karyawan saat sedang berada di dalam stasiun kerja masing-masing.

1.7.4 Pengolahan data dan analisisnya

Metode pengolahan data yang dilakukan diantaranya:

1. Mengolah dan mempersiapkan data yang telah dikumpulkan. Data-data hasil transkripsi wawancara, menulis di lapangan, mengetik di lapangan, dan lain sebagainya. Kemudian data-data tersebut dipilih dan disusun ke dalam jenis-jenis yang berbeda tergantung pada sumber informasi.
2. Data yang sudah ada dibaca secara keseluruhan untuk memeriksa bila terjadi kesalahan pada data yang ada.
3. Memberikan kode data (tulis tangan dan komputer) yang biasa disebut dengan *coding* yang merupakan proses mengorganisasikan data dengan mengumpulkan potongan (bagian teks atau bagian gambar) dan menuliskan kategori dalam batas – batas (Rossman & Rallis, 2012). Kode yang ditentukan adalah kode-kode yang berkaitan dengan topik – topik utama.
4. Menerapkan proses *coding* untuk mendeskripsikan *setting* (ranah), orang (partisipan), kategori dan tema yang akan dianalisis. Dalam tahap ini melibatkan penyampaian informasi mengenai orang, lokasi, atau peristiwa secara detail yang kemudian menganalisis untuk proyek studi kasus dan menerapkan proses *coding* untuk membuat sejumlah kecil tema atau kategori.
5. Menunjukkan deskripsi dan tema-tema ini akan disajikan dalam laporan kualitatif dengan menggunakan visual, gambar atau tabel untuk membantu menyajikan pembahasan ini. Memberikan informasi deskriptif tentang partisipan dalam sebuah tabel.
6. Pembuatan interpretasi dalam penelitian kualitatif (*interpretation in qualitative re-search*) atau memaknai data.

1.7.5 Populasi Penelitian

Populasi yang ditentukan dalam penelitian ini adalah karyawan tim redaksi Pikiran Rakyat. Seluruh karyawan tim Redaksi berjumlah 118 orang yang terdiri dari:

No.	Jabatan	Jumlah
1	Pemimpin Redaksi	1
2	Wakil Pemimpin Redaksi	1
3	Redaktur Pelaksana Cetak dan Online	2
4	Redaktur	13
5	Asisten Redaktur	14
6	Wartawan Tulis	53
7	Wartawan Foto	4
8	Periset	2
9	Dokumentasi	3
10	Staf dan karyawan lainnya	25
	Jumlah	118

Tabel 1.1 Jumlah Karyawan Tim Redaksi
(Sumber: SDM Pikiran Rakyat)

1.7.6 Sampel Penelitian

Sampel yang ditentukan dalam penelitian ini adalah karyawan dengan deskripsi pekerjaan yang berbeda-beda dan dengan *setting* interior stasiun kerja yang diduga menimbulkan gangguan privasi pada karyawan. Responden yang didapat berjumlah 14 orang, 3 orang dari ruang kantor tertutup dan 11 orang dari ruang kantor terbuka.

1.8 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan salah satu acuan yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori-teori sejenis yang ada di dalam penelitian dan juga memudahkan penulis dalam menentukan langkah-langkah penelitian. Penelitian terdahulu yang digunakan penulis sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Toddy Hendrawan Yupardhi, Deddy Wahjudi, dan Bagus Handoko, Program studi Magister Desain Fakultas Seni Rupa dan Desain pada bulan Januari tahun 2016 yang berjudul “Kajian Pola Kontrol Privasi Penghuni terhadap Penerapan Konsep SOHO (*Small Office Home Office*) pada Rumah Tinggal di kota Bandung. Penelitian ini membahas permasalahan suatu ruang privat bagi kegiatan sebuah keluarga yang menyebabkan peluang terjadinya konflik privasi ketika bertemu dengan penerapannya yang cenderung bersifat sosial dan terbuka untuk publik. Penelitian ini berupaya untuk menjawab permasalahan mengenai pola-pola kontrol privasi yang muncul dari analisis upaya pengendalian interaksi secara visual, audial, dan olfaktorial dengan menggunakan penelitian yang bersifat kualitatif dan disampaikan secara deskriptif dengan menerapkan metode analisis interpretatif. Hasil penelitian memperlihatkan pola kontrol privasi secara fisik dan non-fisik melalui pengendalian interaksi yang terkait privasi secara visual, audial dan olfaktorial. Hasil analisis keseluruhan variabel kontrol privasi kemudian dikemukakan sebagai kecenderungan pola-pola kontrol privasi bagi penghuni pada rumah tinggal yang menerapkan konsep SOHO.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Anisa, jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Jakarta pada bulan Januari tahun 2014 yang berjudul “Pengaturan Privasi dalam Desain Rumah Sederhana”. Penelitian ini membahas permasalahan tentang keterbatasan luasan bangunan dan ruang pada rumah sederhana tipe 36 dan tipe 45 yang mengakibatkan terganggunya jalur sirkulasi dan aktivitas oleh karena itu dibutuhkan pengaturan privasi pada desain rumah sederhana tipe 36 dan tipe 45 yang berwujud dalam sebuah elemen. Penelitian ini menjelaskan tentang privasi serta hubungannya dengan ruang personal dan teritori yang menjelaskan tentang penataan ruang

publik hingga ruang privat untuk penghuni rumah. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif yang dikombinasikan dengan perencanaan dan perancangan yang mendeskripsikan fenomena-fenomena berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan fenomena lainnya. Kemudian menarik kesimpulan dari pembahasan pola dan fungsi ruang, pembagian zona dalam rumah, sirkulasi dalam rumah, keberadaan pintu, jendela dan pagar pada masing-masing tipe rumah yakni tipe 36 dan tipe 45. Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini adalah setiap orang membutuhkan privasi di dalam lingkungannya. Privasi tidak selalu berwujud ruang akan tetapi privasi paling mudah diamati dengan mengamati ruang fisik sebagai wujudnya.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Heba Tallah Hamdy Mahmoud jurusan Arsitektur Interior dekor department fakultas Seni Rupa Universitas Mansoura pada tahun 2017 yang berjudul "*Interior Achiterctural Elements that Affect Human Psychology and Behavior*". Penelitian ini membahas tentang kesadaran pentingnya hubungan antara arsitektur, interior dan status psikologis penghuni dan penggunaannya. Penelitian ini memeriksa faktor-faktor dengan dampak yang lebih tinggi dan diprediksi lebih berpengaruh dalam ketiga hal tersebut. Bagian utama dari penelitian ini adalah identitas, privasi, dampak keamanan, masalah kesehatan, tingkat aksesibilitas, fitur ruang terbuka, dan estetika akal. Pertama-pertama mengidentifikasi sifat dari masing-masing faktor, kemudian mengakui pertimbangan arsitektur yang diperlukan untuk mewujudkan kondisi psikologis penghuni dan pengguna dengan menerapkan desain arsitektur interior yang sesuai dengan kebutuhan psikologis. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dan interpretatif dengan survei awal untuk menginvestigasi hubungan antara arsitektur, desain interior, dan status psikologis penghuni dan pengguna. Sebagian besar studi dalam jurnal penelitian ini tentang interaksi antara desain arsitektur, desain interior, dan status psikologis orang adalah pendekatan yang relatif kontemporer. Desain yang sukses tergantung pada bagaimana perancangan memunculkan keseimbangan faktor yang paling dominan seperti identitas, privasi, keamanan, aksesibilitas, fungsionalitas, fleksibilitas, interaksi komunitas, dan penyediaan ruang yang memadai dan pada akhirnya pengaturan desain arsitektur interior dengan konsep psikologis yang aktif

dinilai oleh bagaimana desain memenuhi nilai, kebutuhan, preferensi dan kepuasan pengguna.

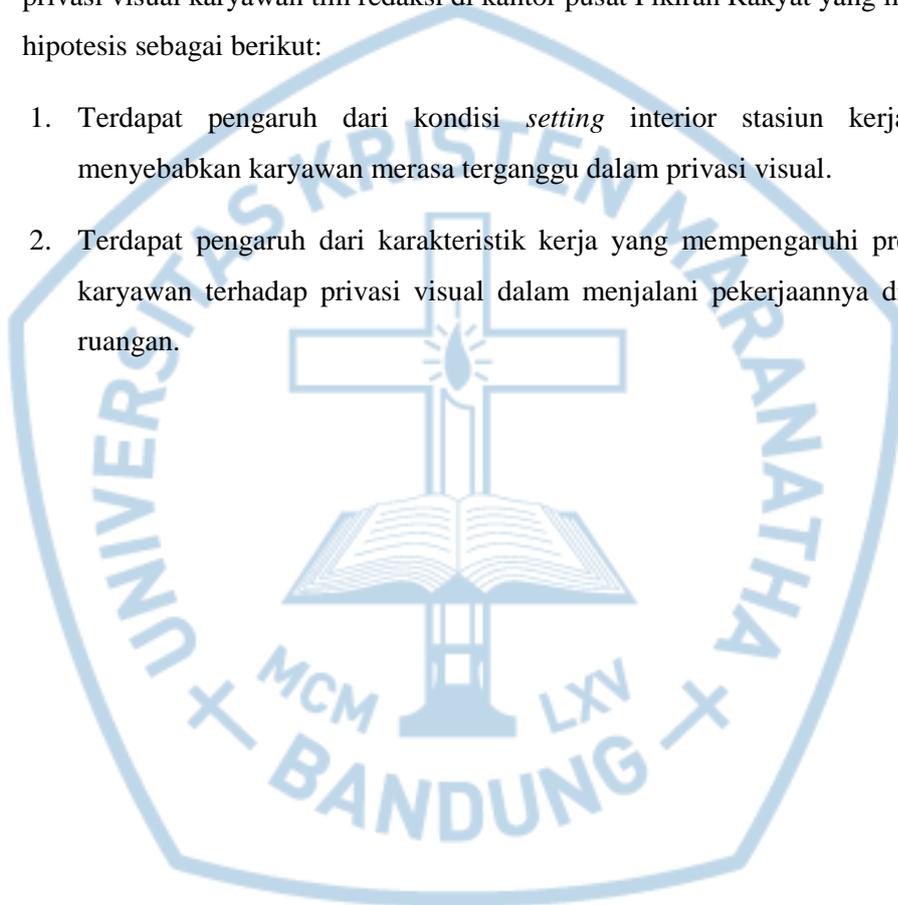
4. Penelitian yang dilakukan oleh Jan Gerard Hoendervanger, Anja F. Ernst, Casper J. Albers, Mark P. Mobach, Nico W. Van Yperen jurusan Ilmu Terapan Hanze University, Den Haag Belanda pada tahun 2018 yang berjudul "*Individual differences in satisfaction with activity-based work environments*" yang berarti "Perbedaan Individu dalam Kepuasan dengan Lingkungan Kerja Berbasis Aktivitas". Lingkungan kerja berbasis aktivitas merupakan lingkungan yang pekerjaannya tidak memiliki stasiun kerja, disediakan area atau ruang yang dirancang untuk beberapa aktivitas (stasiun kerja yang lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah pekerja). Penelitian ini membahas tentang bagaimana kebutuhan psikologis yang spesifik, karakteristik pekerjaan, dan variabel demografi berhubungan dengan kepuasan kerja dan lingkungan kerja berbasis aktivitas, dilakukan survei di 7 organisasi di Belanda yang diperiksa menggunakan korelasi dan analisis regresi. Kepuasan dengan lingkungan ini tampaknya sesuai dengan teori *Person-Environment Fit* (PE Fit) yang merupakan ketidakpuasan dan ketidaksesuaian dapat terjadi antara kebutuhan psikologis tertentu dan kondisi lingkungan. Penelitian ini mengidentifikasi kebutuhan untuk keterkaitan, kebutuhan privasi, otonomi kerja, interaksi sosial, dan usia. Kebutuhan akan privasi nampaknya menjadi prediktor yang paling kuat dari perbedaan individu dalam kepuasan lingkungan kerja berbasis aktivitas ini. Saat membutuhkan stasiun kerja, lingkungan kerja berbasis aktivitas menjadi tidak efektif dan menyebabkan kegagalan dalam mendapatkan tingkat privasi yang memuaskan terutama pada stasiun kerja di ruang kantor terbuka yang menghasilkan tingkat privasi akustik dan visual yang cukup rendah dalam lingkungan kerja berbasis aktivitas ini sehingga perlunya penelitian lebih lanjut yang berfokus pada mengapa pekerja lebih tua dan pekerja dengan pekerjaan yang sangat membutuhkan privasi merasa kurang mendapatkan privasi dalam lingkungan kerja berbasis aktivitas dan bagaimana cara penyelesaiannya, karena privasi di dalam lingkungan kerja dapat melibatkan faktor fungsional (privasi arsitektur, ketersediaan pengaturan untuk pekerjaan yang membutuhkan konsentrasi tinggi), faktor fisiologis (peningkatan kepekaan terhadap rangsangan pada visual dan pendengaran), faktor psikologis (kebutuhan untuk privasi yang beralih ke

perilaku), dan faktor sosial (interaksi sosial dan norma-norma sosial) yang mungkin memerlukan desain penelitian kualitatif dan menggunakan teknik lain seperti studi di lapangan dengan melakukan observasi, wawancara, dan teknik-teknik kualitatif lainnya.

1.9 Hipotesis Penelitian

Sehubungan dengan penelitian terdahulu, peneliti membuat penelitian preferensi privasi visual karyawan tim redaksi di kantor pusat Pikiran Rakyat yang memiliki hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh dari kondisi *setting* interior stasiun kerja yang menyebabkan karyawan merasa terganggu dalam privasi visual.
2. Terdapat pengaruh dari karakteristik kerja yang mempengaruhi preferensi karyawan terhadap privasi visual dalam menjalani pekerjaannya di dalam ruangan.



1.10 Kerangka Penelitian



Skema 1.1 Kerangka Penelitian

(Sumber: Data Pribadi, 2018)

1.11 Sistematika Penulisan

Agar dapat lebih memahami penulisan hasil penelitian ini, maka dapat diberikan gambaran secara garis besar melalui sistematik penulisan sebagai berikut:

1) **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini akan menjelaskan latar belakang, identifikasi masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, metode penelitian, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, kerangka penelitian dan sistematika penulisan.

2) **BAB II PREFERENSI PRIVASI VISUAL TIM REDAKSI DI KANTOR PUSAT PIKIRAN RAKYAT BANDUNG (STUDI KASUS RUANG KERJA TIM REDAKSI)**

Bab ini berisi teori yang berhubungan privasi, karakteristik kerja, stasiun kerja, dan ruang kantor tertutup maupun terbuka.

3) **BAB III DESKRIPSI KANTOR PUSAT PIKIRAN RAKYAT BANDUNG**

Bab ini mendeskripsikan perusahaan, bangunan dan interior secara keseluruhan, interior ruang kerja dan *setting* interior stasiun kerja tim redaksi pada ruang kantor tertutup dan terbuka, dan mendeskripsikan alur kerja, deskripsi pekerjaan, dan *task list* karyawan tim redaksi.

4) **BAB IV ANALISIS PREFERENSI PRIVASI VISUAL TIM REDAKSI DI KANTOR PUSAT PIKIRAN RAKYAT BANDUNG**

Bab ini menjelaskan hasil analisis gangguan privasi visual pada karyawan tim redaksi di ruang kantor tertutup dan ruang kantor terbuka berdasarkan teori secara kualitatif deskriptif.

5) **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis, dan berisi saran untuk *setting* interior stasiun kerja sesuai kebutuhan privasi visual dan standarisasi yang ada.

6) DAFTAR PUSTAKA

Berisi tentang sumber referensi yang digunakan penulis untuk penelitian yang berasal dari buku, jurnal, internet, media, dan penelitian lainnya.

